

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis jabarkan dalam skripsi ini dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan Manajemen Pendidikan Inklusi dibagi menjadi 8 indikator yaitu manajemen kesiswaan, manajemen kurikulum dan penilaian, manajemen tenaga pendidik, manajemen keuangan dan dana, manajemen sarana dan prasarana, manajemen lingkungan, manajemen layanan khusus dan manajemen monitoring dan evaluasi. Manajemen pengelolaan diperlukan guna menyelenggarakan pelaksanaan pendidikan inklusi di Sekolah Karakter Pelangi Nusantara 13.
2. Dimensi tasawuf dalam pengelolaan pendidikan inklusi di Sekolah Karakter Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak. Dapat dilihat dalam 4 manajemen pengelolaan yaitu manajemen kesiswaan, manajemen tenaga pendidik, manajemen lingkungan dan manajemen layanan khusus. Guru/pendidik disana menanamkan Aspek dimensi maqam *ridha*, dalam pengelolaan manajemen kesiswaan dimana menyakini bahwa mereka adalah titipan allah yang perlu dijaga, karena allah telah menciptakan manusia sebaik-baiknya makhluk. Dan aspek maqam *Amanah* disana guru selalu memberikan pendidikan dan pelayanan yang baik dari diterimanya siwanya sampai dengan kelulusannya. Dalam pengelolaan tenaga pendidik ditemukannya aspek maqam *sabar* dilihat bagaimana guru disana ketika menghadapi kesulitan saat proses pembelajaran selalu tersenyum, tidak marah-marah dan mengucap istigfar. Aspek maqam *ikhlas* dilihat penyampaian salah satu guru disana bahwa menjadi guru bukan suatu pekerjaan melainkan profesi dan ketika mengajar ya diniati rasa ikhlas semata untuk mengamalkan ilmu yang dimilikinya. *istiqomah* dengan memberikan pembelajaran yang terus menerus berulang karena memang anak berkebutuhan khusus perlu dibimbing setiap harinya tidak perlu memaksakan. Dalam pengelolaan manajemen lingkungan terdapat aspek maqam *diam* meskipun banyak masyarakat sekitar yang belum mampu menerima anak berkebutuhan khusus dengan baik sebagai pengelola pendidikan inklusi mereka hanya diam dengan berusaha memberikan pendidikan yang terbaik kepada mereka. Aspek maqam *Do'a dan Tawakal* dilihat dalam pengelolaan manajemen layanan terapi khusus dimana kepala sekolah

sebelum menerapi melantunkan do'a terlebih dahulu karena menyakini bahwa ia hanya perantara yang menyembuhkan ya hanya allah sebagai perantara betusaha memberikan yang terbaik dan hasil semua diserahkan kepada allah sang maha menciptakan.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Terdapat kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah hanya meneliti dari satu sekolah inklusi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Maka dari itu, saran bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjutan di Sekolah Inklusi yang memang telah berjalan cukup lama, banyak pengalaman didalamnya sehingga dapat dilihat bagaimana penerapan dimensi tasawuf dalam pengelolaan pendidikan inklusi baik kepala sekolah dan guru/pendidik anak berkebutuhan khusus.

